

INTERPRETASI KONTEKSTUAL KEINDONESIAAN ATAS AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG PARTISIPASI SOSIAL UMAT TERHADAP PEMBANGUNAN

Wanda Amelia Putriyani¹, Najma Zahira Farhan², Ade Mila Amelia³, Ahmad Muttaqin⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Bandung

Email: wandaameliaputriyani@gmail.com¹, najmazahirads@gmail.com²,
ademilaamelia10@gmail.com³

Abstract: *Development in the Islamic perspective is not only seen as improving material and economic aspects, but also involves spiritual, social, and ethical elements. The Qur'an as a guide to life for Muslims provides a normative framework regarding the importance of community participation in achieving balanced and equitable development. This study aims to analyze verses in the Qur'an related to the social participation of the people in development, specifically in QS. An-Nisa verse 84 and QS. Al-Hadid verse 10, and their relationship to the lives of today's society. The method used is a literature review approach with thematic interpretation and contextual analysis. The findings of this study indicate that QS. An-Nisa verse 84 emphasizes the individual and collective responsibility of Muslims to be actively involved in social activities, while QS. Al-Hadid verse 10 emphasizes the need for financial donations and sacrifices to support social and economic development. Both emphasize that social participation is a moral and religious obligation that must be realized by Muslims through real contributions in various ways, such as involvement in social activities, Islamic philanthropy, and community empowerment. Thus, the hope is that the integration of Qur'anic values into development will create a just, prosperous, and sustainable society.*

Keywords: *Social Participation, Development, Qur'an, Surah An-Nisa Verse 84, QS. Al-Hadid Verse 10.*

Abstrak: Pembangunan dalam pandangan Islam tidak hanya dilihat sebagai peningkatan aspek materi dan ekonomi, tetapi juga melibatkan elemen spiritual, sosial, dan etika. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat Islam menyediakan kerangka normatif mengenai pentingnya peran serta masyarakat dalam mencapai pembangunan yang seimbang dan berkeadilan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang berhubungan dengan partisipasi sosial umat dalam pembangunan, khususnya dalam QS. An-Nisa ayat 84 dan QS. Al-Hadid ayat 10, serta kaitannya dengan kehidupan masyarakat masa kini. Metode yang digunakan adalah pendekatan kajian pustaka dengan tafsir tematik dan analisis kontekstual. Temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa QS. An-Nisa ayat 84 menekankan tanggung jawab baik individu maupun kolektif umat Islam untuk terlibat aktif dalam aktivitas sosial, sedangkan QS. Al-Hadid ayat 10 memberikan penekanan pada perlunya sumbangan harta dan pengorbanan untuk mendukung perkembangan sosial dan ekonomi. Keduanya menegaskan bahwa partisipasi sosial adalah kewajiban moral dan religius yang harus diwujudkan oleh umat Islam melalui kontribusi nyata dalam berbagai cara, seperti keterlibatan dalam kegiatan sosial, filantropi Islam, dan pemberdayaan komunitas. Dengan demikian, harapannya

adalah integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembangunan akan mampu menjadikan masyarakat yang adil, sejahtera, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Partisipasi Sosial, Pembangunan, Al-Qur'an, QS. An-Nisa Ayat 84, QS. Al-Hadid Ayat 10.

PENDAHULUAN

Pembangunan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, baik dari segi kehidupan sosial, ekonomi, maupun moral. Dalam masyarakat modern, pembangunan sering kali hanya diartikan sebagai pertumbuhan ekonomi dan kemajuan fisik saja, sehingga mengabaikan nilai religius dan tanggung jawab sosial. Kondisi ini dapat memicu terjadinya kepentingan pribadi, individualitas, serta melemahkan rasa persatuan diantara masyarakat.

Islam sebagai agama yang berlaku di seluruh dunia memberikan panduan dalam pembangunan yang menekankan keseimbangan antara aspek materi dengan aspek spiritual. Dalam Al-Qur'an, manusia ditugaskan sebagai khalifah di muka bumi dengan memegang tanggung jawab untuk memperbaiki kualitas hidup serta menjaga kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab ini menuntut setiap individu untuk berkontribusi secara aktif dan nyata dalam pembangunan sosial dan kehidupan bermasyarakat.

Keterlibatan umat Islam dalam proses pembangunan Allah jelaskan dalam QS. An-Nisa ayat 84 yang menekankan tanggung jawab dan peran aktif umat dalam kehidupan sosial. Selain itu, QS. Al-Hadid ayat 10 mendorong umat Islam untuk menginfakan harta dan berkorban demi kepentingan bersama. Kedua ayat tersebut menunjukkan bahwa dalam Islam, pembangunan membutuhkan partisipasi bersama dari seluruh umat secara menyeluruh.

Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan pembangunan dalam perspektif Al-Qur'an?
2. Bagaimana konsep partisipasi sosial umat dalam Islam?
3. Bagaimana kandungan makna QS. An-Nisa ayat 84 terkait partisipasi soaial umat dalam pembangunan?
4. Bagaimana kandungan makna QS. Al-Hadid ayat 10 dalam mendorong kontribusi umat terhadap pembangunan?
5. Bagaimana relevansi ayat-ayat tersebut terhadap pembangunan masyarakat dalam konteks kehidupan modern?

Tujuan

1. Untuk mengetahui konsep pembangunan dalam perspektif Al-Qur'an.
2. Untuk memahami konsep partisipasi sosial umat dalam Islam.
3. Untuk menganalisis kandungan QS. An-Nisa ayat 84 terkait tanggung jawab dan peran sosial umat.
4. Untuk menganalisis kandungan QS. Al-Hadid ayat 10 terkait kontribusi harta dan pengorbanan dalam pembangunan.
5. Untuk menjelaskan relevansi nilai-nilai Al-Qur'an terhadap pembangunan masyarakat di era kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari sumber primer berupa Al-Qur'an dan kitab tafsir, serta sumber sekunder berupa buku dan artikel jurnal yang relevan dengan tema kepemimpinan Islam. Analisis data dilakukan melalui pendekatan

tafsir tematik untuk mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat dan karakter kepemimpinan para rasul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Landasan Teoritis dan Kajian Ayat

1. Konsep Partisipasi Sosial dalam Islam

Partisipasi sosial dalam Islam adalah keterlibatan aktif umat Islam dalam kehidupan masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan bersama. Ini tidak hanya berupa ritual ibadah pribadi, tetapi juga mencakup tindakan nyata dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi. Dalam pandangan Islam, manusia bukanlah makhluk individualis, tetapi makhluk sosial (*al-mu'ashir*) yang memiliki kewajiban untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Ajaran Al-Qur'an dan Sunnah mengajarkan umat Islam untuk bekerja sama (*ta'awun*) dalam hal kebajikan dan ketakwaan.¹

Islam juga menekankan bahwa setiap orang memiliki kewajiban sosial sesuai dengan berperan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Nabi Muhammad SAW pernah membandingkan umat Islam seperti satu tubuh, di mana jika satu bagian sakit, maka bagian lainnya juga merasa sakit. Hal ini menunjukkan betapa kuatnya hubungan dan kepedulian sosial dalam Islam. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan sosial dan ekonomi dianggap sebagai bentuk ibadah, asal dilakukan dengan niat yang tulus dan ikhlas karena Allah SWT.

Partisipasi sosial dalam Islam mencakup berbagai bentuk keterlibatan, seperti memberikan ide, berdonasi uang, tenaga,

membentuk organisasi sosial, melakukan kegiatan filantropi, serta memberikan dukungan moral kepada sesama anggota komunitas. Semua hal tersebut didasarkan pada nilai-nilai dalam Al-Qur'an yang menekankan ukhuwah (persaudaraan) dan amal ma'ruf (perbuatan baik). Hal ini berarti partisipasi sosial tidak hanya sekadar kegiatan sosial biasa, tetapi merupakan penerapan dari prinsip moral dan spiritual yang terdapat dalam ajaran Islam, bertujuan menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera, dan harmonis.²

Dalam penelitian ilmiah terbaru, partisipasi sosial umat Islam dikaji sebagai bentuk keterlibatan komunitas dalam pembangunan sosial. Partisipasi ini mencakup kegiatan dakwah, kegiatan sosial keagamaan, serta kontribusi dalam program pemberdayaan masyarakat yang memperkuat nilai moral dan rasa solidaritas dalam umat Islam. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa partisipasi sosial dalam Islam terlihat melalui dukungan terhadap pendidikan Islam, pemberian fasilitas sosial, serta dorongan moral kepada sesama warga sebagai wujud nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.³

Selanjutnya, partisipasi sosial dianggap sebagai alat untuk membangun modal sosial yang memperkuat hubungan antaranggota masyarakat Muslim dan meningkatkan rasa percaya satu sama lain, sehingga mendorong terciptanya kerja sama yang bermanfaat dalam berbagai program pengembangan. Hal ini sesuai dengan tujuan Islam yang lebih luas, yaitu menciptakan masyarakat yang taat, adil, dan beradab, yang didasari oleh kesadaran bersama

¹ Annisa'ul Maghfiroh (2025). *Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Keagamaan di Majelis Taklim* — mengulas bentuk dan signifikansi partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial keagamaan berbasis nilai Islam. UIN Suska Repository

² *Ibid*

³ Miftakhul Munir dkk. (2021). *Community Participation in Efforts to Develop Islamic Religious Education* — menjelaskan peran komunitas dalam kegiatan sosial dan pengembangan pendidikan Islam secara partisipatif.

tentang tanggung jawab sosial yang berasal dari ajaran Al-Qur'an dan hadis. Dalam konsepnya, partisipasi sosial dalam Islam bukan hanya berupa keikutsertaan dalam kegiatan fisik atau struktural, tetapi juga mencakup keterlibatan secara moral dan spiritual. Setiap individu Muslim dianggap memiliki tanggung jawab untuk ikut menyelesaikan masalah sosial, meningkatkan kemampuan komunitas, dan memperbaiki kualitas hidup bersama, sebagai bagian dari penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam masyarakat masa kini⁴.

Dengan demikian, konsep partisipasi sosial dalam Islam bukan hanya sekadar ajakan moral, tetapi juga merupakan kewajiban agama yang diambil dari Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan berpartisipasi secara sosial, umat Islam diharapkan dapat menjadi peran penting dalam mengubah masyarakat menjadi yang lebih adil, damai, dan beradab⁵.

2. Pembangunan dalam Perspektif Al-Qur'an

Dalam Al-Quran, konsep pembangunan dilihat secara menyeluruh, tidak hanya mengedepankan pertumbuhan ekonomi atau pembangunan fisik, tetapi juga mencakup kesejahteraan manusia secara menyeluruh, meliputi aspek spiritual, sosial, moral, dan lingkungan. Al-Qur'an memberikan dasar etika dan moral yang kuat untuk menciptakan pembangunan yang adil dan berkelanjutan berdasarkan prinsip tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi. Nilai-nilai ini

membimbing umat agar tidak hanya mengejar keuntungan materi, tetapi juga menyampaikan keadilan, pengetahuan, serta kesejahteraan yang universal dan saling terhubung⁶.

Pembangunan menurut Al-Qur'an harus mencakup pendidikan karakter, perlindungan martabat manusia, penyebaran ilmu, serta penegakan keadilan sosial sebagai bagian dari maqasid Al-Qur'an, yaitu tujuan tertinggi dalam Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan Al-Qur'an tentang pembangunan tidak hanya terbatas pada ukuran statistik ekonomi saja.

Lebih lanjut, penelitian terkini mengenai pembangunan berkelanjutan dari perspektif Al-Qur'an dan Hadis menyebutkan bahwa konsep pembangunan yang paling baik adalah pembangunan yang tidak hanya mengutamakan kebutuhan saat ini, tetapi juga menjaga kebutuhan generasi mendatang berdasarkan prinsip keseimbangan, keadilan, dan kesejahteraan. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an mendorong bentuk pembangunan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat, yang sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan secara global⁷.

Selain itu, penelitian lain mengenai ekonomi hijau dari perspektif Al-Qur'an menunjukkan bahwa keseimbangan antara pembangunan sosial, pertumbuhan ekonomi, dan perlindungan lingkungan adalah nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran Islam. Prinsip seperti melarang merusak bumi dan mengelola sumber daya secara adil serta bijak merupakan landasan

⁴ Annisa'ul Maghfiroh (2025). *Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Keagamaan di Majelis Taklim* — mengulas bentuk dan signifikansi partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial keagamaan berbasis nilai Islam. UIN Suska Repository

⁵ Qardhawi, Yusuf. (1997). *Fiqh al-Awlawiyat*. Kairo: Dar al-Shuruq.

⁶ Muhammad Faiz. (2025). *Maqāsid al-Qur'ān and Human Development: Reflections on Qur'ānic*

Objectives and Prophetic Practices. MAQOLAT: Journal of Islamic Studies, 3(4), 446–464.

⁷ Sulaeman & Ahmad Hasan Ridwan. (2024). *Dimensi Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development) Perspektif Al-Quran dan Hadits*. Cantaka: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen, 1(2).

Al-Qur'an yang dapat dijadikan pedoman dalam merancang strategi pembangunan saat ini⁸.

Dari sudut pandang maqasid al-syari'ah, pendekatan pembangunan berdasarkan Al-Qur'an juga menekankan pentingnya melindungi agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta sebagai dasar utama pembangunan yang adil dan berkelanjutan. Memastikan perlindungan aspek-aspek tersebut berarti membangun masyarakat yang tidak hanya makmur secara materi, tetapi juga aman secara sosial, adil dalam hal ekonomi, dan ramah lingkungan⁹.

Dengan demikian, pembangunan menurut Al-Qur'an bukan hanya tentang tumbuhnya ekonomi atau perubahan fisik saja, tetapi juga proses mengubah nilai-nilai dan meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh, termasuk aspek etika, keadilan sosial, serta menghormati makhluk ciptaan Allah. Perspektif ini cocok dengan situasi pembangunan modern khususnya dalam pembangunan berkelanjutan yang diartikan sebagai usaha memenuhi kebutuhan sekarang tanpa merugikan generasi di masa depan¹⁰.

3. Tafsir QS. An-Nisa Ayat 84 tentang Tanggung Jawab Sosial Umat

QS. An-Nisa ayat 84 menjelaskan perintah Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk berjuang dan mendorong orang-orang beriman untuk turut serta dalam perjuangan itu. Allah juga menegaskan bahwa setiap orang hanya

bertanggung jawab atas perbuatan dirinya sendiri.

فَقَاتِلْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا تُكَلَّفُ إِلَّا نَفْسَكَ وَحَرِّضِ الْمُؤْمِنِينَ
عَسَى اللَّهُ أَنْ يَكْفِيَ بَأْسَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَاللَّهُ أَشَدُّ بَأْسًا وَأَشَدُّ
تَنْكِيلًا

Artinya: Maka, berperanglah engkau (Nabi Muhammad) di jalan Allah. Tidaklah engkau dibebani (tanggung jawab), kecuali (yang terkait) dengan dirimu sendiri. Kobarkanlah (semangat) orang-orang mukmin (untuk berperang). Semoga Allah menolak serangan orang-orang yang kufur itu. Allah sangat dahsyat kekuatan-Nya dan sangat keras siksaan-Nya.

Dalam penafsiran modern, ayat ini tidak hanya ditafsirkan dalam konteks perang fisik, tetapi juga dianggap sebagai ajakan bagi umat Islam untuk ikut serta secara aktif dalam upaya mempromosikan kebaikan dan keadilan sosial di tengah masyarakat¹¹. Frasa "la tukallafu illa nafsaka" dalam ayat ini menjelaskan bahwa dalam Islam, setiap orang bertanggung jawab atas tugas dan kontribusi yang mereka lakukan, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, dan tidak boleh menyerahkan tanggung jawab itu kepada orang lain¹².

Prinsip ini menyatakan bahwa Islam tidak menerima sikap tidak aktif dalam menghadapi isu sosial, karena setiap orang memiliki tanggung jawab moral untuk berpartisipasi

⁸ A. Hanief Zayyadi. (2025). *Green Economy in the Perspective of the Qur'an*. *al-Bunyan: Interdisciplinary Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 3(1).

⁹ Muhammadong Muhammadong. (2025). *The Role of Maqāsid Al-Shari'ah in Promoting Sustainable Development*. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(5), 136–146.

¹⁰ Sulaeman & Ahmad Hasan Ridwan. (2024). *Dimensi Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development) Perspektif Al-Quran dan Hadits*.

Cantaka: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen, 1(2).

¹¹ Salsabila, N. H., dkk. (2025). *Integritas Kepedulian Sosial dalam Al-Qur'an: Analisis Pemikiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah*. *Jurnal Studi Al-Qur'an*.

¹² Zayyadi, A., & Unsiyyah, U. F. (2025). *Analisis Nilai Sosial dalam Al-Qur'an untuk Mengatasi Terjadinya Social Withdrawal*. *Izzatuna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 6(1).

dalam menciptakan kebaikan bagi masyarakat, meskipun dalam skala yang tidak terlalu besar¹³.

Kemudian, perintah "wa harridil mu'minin" dalam Surah An-Nisa ayat 84 bertujuan untuk mendorong dan memberi semangat bersama, yang menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial umat Islam tidak hanya dilakukan secara pribadi, tetapi juga melibatkan usaha memicu dan meningkatkan kesadaran sosial di dalam komunitas¹⁴.

Dari sudut pandang tafsir modern, surah An-Nisa ayat 84 dianggap sebagai dasar aturan bagi partisipasi sosial umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, ekonomi, dan pengembangan masyarakat.

Dengan demikian, penjelasan terhadap QS. An-Nisa ayat 84 menunjukkan bahwa tugas sosial umat adalah bagian penting dari ajaran Al-Qur'an secara keseluruhan, yang membutuhkan partisipasi aktif, kesadaran bersama, serta komitmen moral dalam membangun masyarakat yang adil, harmonis, dan berkelanjutan.

4. Tafsir QS. Al-Hadid Ayat 10 tentang Kontribusi Harta dan Pengorbanan dalam Pembangunan

QS. Al-Hadid ayat 10 Allah memerintahkan kepada kaum mukmin untuk menafkahkan sebagian hartanya di jalan Allah, sebagai bentuk kontribusi materil yang aktif terhadap kebaikan umat dan Pembangunan sosial.

وَمَا لَكُمْ أَلَّا تُنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ لَا يَسْتَوِي مَنْ أَنْفَقَ مِنْ قَبْلِ الْفَتْحِ وَقَاتِلٌ

¹³ Arju, N., & Cholillah. (2024). *Keterkaitan Antara Ilmu Agama dan Ilmu Sosial: Evolusi Studi Al-Qur'an dan Tafsir di Indonesia*. Nun: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir.

¹⁴ Salsabila, N. H., dkk. (2025). *Integritas Kepedulian Sosial dalam Al-Qur'an: Analisis Pemikiran*

أُولَئِكَ أَكْثَرُ دَرَجَةً مِنَ الَّذِينَ أَنْفَقُوا مِنْ بَعْدِ وَقَاتِلُوا
وَكُلًّا وَعَدَّ اللَّهُ الْحُسْنَى وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Mengapa kamu tidak menginfakkan (hartamu) di jalan Allah, padahal milik Allah semua pusaka langit dan bumi? Tidak sama orang yang menginfakkan (hartanya di jalan Allah) di antara kamu dan berperang sebelum penaklukan (Makkah). Mereka lebih tinggi derajatnya daripada orang-orang yang menginfakkan (hartanya) dan berperang setelah itu. Allah menjanjikan (balasan) yang baik kepada mereka masing-masing. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini menjelaskan bahwa harta tidak hanya digunakan untuk kepentingan diri sendiri, tetapi juga bisa dimanfaatkan untuk mewujudkan keadilan sosial dan rasa persaudaraan dalam umat Islam melalui infak dan sedekah.

Dalam pandangan Islam modern, memberi harta berupa zakat, infak, dan sedekah merupakan bentuk kebaikan sosial yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi.¹⁵ Penafsiran ini selaras dengan makna ayat tersebut yang mendorong umat untuk berbagi harta demi kesejahteraan umat, bukan hanya untuk kebutuhan diri sendiri.

Beberapa jurnal terbaru menunjukkan bahwa mengelola kekayaan yang produktif melalui lembaga-lembaga filantropi Islam bisa mendorong pertumbuhan ekonomi yang

Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah. Jurnal Studi Al-Qur'an.

¹⁵ Eni Devi Anjelina, Rania Salsabila & Dwi Ayu Fitriyanti (2020). *The Role of Zakat, Infaq and Sadaqah in Improving Community Economic Welfare*. Jihbiz: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah.

berkelanjutan dan inklusif. Misalnya, penelitian mengenai filantropi Islam dan perannya dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan menunjukkan bahwa zakat, infak, sedekah, dan wakaf memainkan peran penting dalam mengurangi kemiskinan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara sosial dan ekonomi¹⁶.

Dengan demikian, QS. Al-Hadid ayat 10 ini bukan hanya ajakan untuk memberi hartanya, tetapi juga ajakan untuk turut serta aktif dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Dengan memakai hartanya secara berguna dan adil, kita bisa meningkatkan kesejahteraan bersama serta memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat muslim.

B. Partisipasi Sosial Umat dalam Pembangunan

1. Bentuk-bentuk Partisipasi Sosial Umat Islam

Partisipasi sosial umat Islam dalam pembangunan berarti masyarakat ikut aktif dalam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama dan kebaikan umat¹⁷. Partisipasi ini bukan hanya ibadah pribadi saja. Ini juga merupakan bentuk kontribusi nyata dalam bidang sosial, ekonomi, dan moral dalam masyarakat. Partisipasi ini pula mencakup pada bidang pendidikan, kesehatan, dan pengurangan kemiskinan.¹⁸

Ada pun bentuk partisipasi sosial lainnya yaitu aktivitas yang didasari nilai solidaritas

umat, seperti kegiatan sosial, pendidikan agama, pemberdayaan usaha mikro secara komunitas, dan kerja bakti di lingkungan¹⁹. Selain memperkuat hubungan sosial di antara warga, hal ini juga membantu membangun modal sosial untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dalam skala lokal²⁰.

2. Implementasi Nilai Qur'ani

Penerapan nilai-nilai Qur'an dalam kehidupan masyarakat modern bisa dilakukan dengan cara menjaga keseimbangan antara aspek spiritual dan kebutuhan material. Pendekatan ini digunakan untuk berfokus terhadap kesejahteraan yang memperhatikan kemanusiaan dan keadilan. Salah satu cara untuk mengimplementasikan nilai Qur'ani ini adalah dengan melalui pemberdayaan ekonomi berlandaskan syariah. Hal ini menggabungkan prinsip moral dan etika Islam dengan aktivitas ekonomi seperti pinjaman mikro syariah, usaha sosial, serta koperasi yang berdasarkan nilai-nilai Islam.

Peran lembaga masyarakat dan lembaga pendidikan Islam juga sangat penting, karena mereka membantu menanamkan nilai-nilai Qur'an sejak usia dini. Hal ini membentuk generasi muda yang memiliki tanggung jawab moral dan sosial dalam membantu pembangunan masyarakat.²¹

Dengan demikian, mengintegrasikan nilai-nilai Qur'an dalam pembangunan modern tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi

¹⁶ Firdaus, R. (2025). *Kontribusi Filantropi Islam (ZISWAF) dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan SDGs*. ZAWA: Management of Zakat & Waqf Journal.

¹⁷ Hakim, A., & Suryana, R. (2022). *Partisipasi Umat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Pemberdayaan Sosial.

¹⁸ Setiawan, D., et al. (2023). *Peran Filantropi Islam dalam Pembangunan Sosial Ekonomi*. Jurnal Ekonomi & Pembangunan Syariah.

¹⁹ Hidayati, N., & Rakhmani, N. (2021). *Implementasi Nilai Qur'ani dalam Ekonomi Syariah*. Jurnal Ekonomi Islam.

²⁰ Nurhayati, L. (2022). *Integrasi Nilai Qur'ani dalam Pembangunan Masyarakat*. Journal of Islamic Social Studies.

²¹ Setiawan, D., et al. (2023). *Peran Filantropi Islam dalam Pembangunan Sosial Ekonomi*. Jurnal Ekonomi & Pembangunan Syariah.

juga menegaskan peran moral umat Islam dalam menciptakan masyarakat yang adil, inklusif, dan berkelanjutan.²²

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembicaraan mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas peran umat Islam dalam pembangunan, dapat disimpulkan bahwa Islam memandang pembangunan sebagai proses yang menyeluruh, meliputi aspek spiritual, sosial, dan ekonomi. Al-Qur'an tidak hanya menekankan peningkatan kehidupan materi, tetapi juga mendorong umat Islam untuk berpartisipasi secara aktif dalam menciptakan keadilan sosial, kesejahteraan bersama, serta kemaslahatan umat.

Dalam Surah An-Nisa ayat 84, dijelaskan betapa pentingnya tanggung jawab setiap individu dan kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap orang Muslim diminta untuk berperan aktif, mendorong kebaikan, dan membantu membangun masyarakat sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Ayat ini menjadi dasar bagi partisipasi sosial umat Islam dalam membangun rasa solidaritas, kepedulian, serta kerja sama di tengah masyarakat.

Di sisi lain, QS. Al-Ḥadid ayat 10 menekankan bahwa berinfak harta dan pengorbanan penting dalam membangun ekonomi dan masyarakat. Melalui zakat, infak, sedekah, dan wakaf, umat Islam diajarkan untuk menjadikan harta sebagai cara memperkuat masyarakat, mengurangi kemiskinan, dan memperatakan kesejahteraan. Nilai ini menunjukkan bahwa pembangunan dalam Islam tidak bisa terlepas dari prinsip keadilan dan distribusi ekonomi yang seimbang.

Dengan demikian, partisipasi umat Islam dalam pembangunan adalah cara nyata menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an, yang menjadikan umat sebagai bagian aktif dalam proses pembangunan. Pengintegrasian nilai tanggung jawab sosial, pengorbanan, serta rasa peduli terhadap sesama dalam kehidupan modern diharapkan mampu menciptakan pembangunan yang adil, inklusif, dan berkelanjutan sesuai dengan tujuan utama ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Miftakhul Munir dkk. (2021). *Community Participation in Efforts to Develop Islamic Religious Education* — menjelaskan peran komunitas dalam kegiatan sosial dan pengembangan pendidikan Islam secara partisipatif.
- Annisa'ul Maghfiroh (2025). *Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Keagamaan di Majelis Taklim* — mengulas bentuk dan signifikansi partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial keagamaan berbasis nilai Islam. UIN Suska Respository
- Qardhawi, Yusuf. (1997). *Fiqh al-Awlawiyat*. Kairo: Dar al-Shuruq.
- Muhammad Faiz. (2025). *Maqāṣid al-Qur'ān and Human Development: Reflections on Qur'ānic Objectives and Prophetic Practices*. *MAQOLAT: Journal of Islamic Studies*, 3(4), 446–464.
- A. Hanief Zayyadi. (2025). *Green Economy in the Perspective of the Qur'an*. *al-Bunyan: Interdisciplinary Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 3(1).
- Muhammadong Muhammadong. (2025). *The Role of Maqāṣid Al-Shari'ah in Promoting*

²² Hakim, A., & Suryana, R. (2022). *Partisipasi Umat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat*. *Jurnal Pemberdayaan Sosial*.

- Sustainable Development. Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(5), 136–146.
- Sulaeman & Ahmad Hasan Ridwan. (2024). *Dimensi Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development) Perspektif Al-Quran dan Hadits. Cantaka: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 1(2).
- Salsabila, N. H., dkk. (2025). *Integritas Kepedulian Sosial dalam Al-Qur'an: Analisis Pemikiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah. Jurnal Studi Al-Qur'an*.
- Zayyadi, A., & Unsiyyah, U. F. (2025). *Analisis Nilai Sosial dalam Al-Qur'an untuk Mengatasi Terjadinya Social Withdrawal. Izzatuna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 6(1).
- Arju, N., & Cholillah. (2024). *Keterkaitan Antara Ilmu Agama dan Ilmu Sosial: Evolusi Studi Al-Qur'an dan Tafsir di Indonesia. Nun: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*.
- Eni Devi Anjelina, Rania Salsabila & Dwi Ayu Fitriyanti (2020). *The Role of Zakat, Infaq and Sadaqah in Improving Community Economic Welfare. Jihbiz: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*.
- Firdaus, R. (2025). *Kontribusi Filantropi Islam (ZISWAF) dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan SDGs. ZAWA: Management of Zakat & Waqf Journal*.
- Hakim, A., & Suryana, R. (2022). *Partisipasi Umat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Pemberdayaan Sosial*.
- Setiawan, D., et al. (2023). *Peran Filantropi Islam dalam Pembangunan Sosial Ekonomi. Jurnal Ekonomi & Pembangunan Syariah*
- Hidayati, N., & Rakhmani, N. (2021). *Implementasi Nilai Qur'ani dalam Ekonomi Syariah. Jurnal Ekonomi Islam*.
- Nurhayati, L. (2022). *Integrasi Nilai Qur'ani dalam Pembangunan Masyarakat. Journal of Islamic Social Studies*.